

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan masa dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin, kehamilan berlangsung selama 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari) di hitung dari hari pertama haid terakhir (HPHT) (Altahira, 2014). Pemeriksaan selama kehamilan sangat penting dilakukan. Selain untuk memastikan bayi berkembang sehat dan normal, juga untuk mengetahui kelainan yang mungkin (Oktavia, 2018). Kehamilan selalu mempunyai resiko dengan kemungkinan bahaya atau resiko terjadinya komplikasi ringan atau berat yang menyebabkan terjadinya kematian, kesakitan, kecacatan, pada ibu atau bayi (Saifuddin, 2014).

Keberhasilan upaya kesehatan ibu diantaranya dapat dilihat dari indikator Angka Kematian Ibu. Kemenkes RI, (2020) angka kematian ibu Tahun 2019 sebanyak 4221 kematian. Prevalensi angka kematian ibu di Provinsi Bali tahun 2019 sebesar 67,6% per 100.000 kelahiran hidup dengan kematian tertinggi pada Kabupaten Buleleng dan Kabupaten Badung angka kematian ibu sebesar 28,15% per 100.000 kelahiran hidup (DinKes Bali, 2020). Keterlambatan dalam mencari perawatan adalah salah satu faktor kunci yang menyebabkan kematian ibu, yang dapat dikaitkan dengan kurangnya pengetahuan tentang tanda-tanda bahaya kebidanan (Saifuddin, 2014).

Menurunkan angka kematian ibu dengan berbagai upaya salah satunya pemeriksaan antenatal yang teratur untuk memeriksa keadaan ibu dan janin secara berkala. (Saifuddin, 2014). Pelayanan antenatal juga merupakan suatu kesempatan untuk menginformasikan kepada para wanita mengenai tanda – tanda bahaya dan yang memerlukan bantuan segera dari petugas kesehatan (Pusdiknakes, 2014). Konseling tentang tanda bahaya komplikasi obstetri yang tidak

dapat diprediksi dan manajemen komplikasi yang tepat sangat penting dalam mengurangi angka kematian ibu. Meningkatkan pengetahuan harus dilakukan untuk meningkatkan kesadaran akan tanda-tanda bahaya dan mencegah keparahan komplikasi kebidanan (Oktavia, 2018).

Perawatan selama kehamilan yang baik, dapat mengurangi kematian maternal dan perinatal. Perbaikan aspek sosial, budaya, ekonomi dan pendidikan, dapat membantu mengatasi 64% penyebab kematian ibu. Perbaikan penanganan klinis, dapat mengatasi 36% kematian ibu. Kesadaran masyarakat akan tanda-tanda bahaya pada kehamilan akan meminimalkan kegawatdaruratan obstetric sebesar 48%, dan pengetahuan mengenal kehamilan akan meminimalkan kegawatdaruratan obstetric sebesar 52%. Solusi dari masalah tersebut di atas yaitu setiap ibu hamil perlu diberikan penyuluhan tentang tanda-tanda bahaya dalam kehamilan, dan meminta ibu agar segera meminta pertolongan pada tenaga kesehatan apabila mengalami salah satu atau lebih dari tanda bahaya kehamilan tersebut (Fajrin, 2017).

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Andaruni, Pamungkas, & Lestari (2019) menunjukkan pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan trimester I di Puskesmas Karang Pule diperoleh, data sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup yaitu 18 orang atau (60%), dan sebagian kecil responden memiliki pengetahuan yang kurang yaitu 4 orang atau (13,3%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulianda & Mustiana, (2019) menunjukkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berpengetahuan baik sebanyak 17 orang (56,7%). Penelitian juga dilakukan oleh Pertiwi & Snawati (2017) menunjukkan ibu hamil yang berpengetahuan baik 50% berpengetahuan kurang tentang tanda bahaya kehamilan.

Pengetahuan sangat penting untuk mengenal tanda bahaya pada kehamilan dan persalinan agar ibu hamil dan keluarga dapat mengenali sedini mungkin dan waspada terhadap ancaman yang mungkin timbul pada saat kehamilan dan persalinan. Mengingat angka kematian ibu di Indonesia

masih cukup tinggi dan penyebab utama kematian ibu adalah trias klasik yaitu perdarahan, infeksi dan preeklamsi maka diharapkan sedini mungkin ibu hamil harus mengetahui tanda bahaya kehamilan dan persalinan sehingga bila hal tersebut dapat terdeteksi maka akan lebih mudah dicegah dan proses kehamilan dan persalinan dapat berjalan dengan lancar (Rahman, 2015).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di Wilayah Kerja Unit Pelayanan Terpadu Daerah Puskesmas Mengwi II salah satunya di Praktik Mandiri Bidan Santi Iswidayanti,A.md.Keb saat dilakukan wawancara singkat untuk mengetahui bagaimana gambaran pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan didapatkan hasil dari 10 responden ibu hamil diperoleh hasil 4 (40%) ibu hamil pengetahuan kurang, 3 (30%) ibu hamil pengetahuan cukup dan 3 (30%) ibu hamil pengetahuan baik. Pengamatan peneliti di lapangan pengetahuan ibu hamil yang kurang tentang tanda bahaya kehamilan disebabkan kurangnya informasi yang didapat, terlebih pada ibu yang mengalami kehamilan pertama. Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang gambaran pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan di Wilayah Kerja Unit Pelayanan Terpadu Daerah Puskesmas Mengwi II.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “ Bagaimana gambaran pengetahuan ibu hamil tentang tanda- tanda bahaya kehamilan di Wilayah Kerja Unit Pelayanan Terpadu Daerah Puskesmas Mengwi II?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan di Wilayah Kerja Unit Pelayanan Terpadu Daerah Puskesmas Mengwi II.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik ibu hamil di Wilayah Kerja Unit Pelayanan Terpadu Daerah Puskesmas Mengwi II yang meliputi umur, pendidikan, pekerjaan dan gravida.
- b. Mengidentifikasi pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan di Wilayah Kerja Unit Pelayanan Terpadu Daerah Puskesmas Mengwi II.
- c. Mengidentifikasi pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan berdasarkan karakteristik responden umur, pendidikan, pekerjaan dan gravida.
- d. Mengidentifikasi pendidikan kesehatan melalui metode, media, waktu dan pemberi informasi tentang tanda-tanda bahaya kehamilan pada ibu hamil di Wilayah Kerja Unit Pelayanan Terpadu Daerah Puskesmas Mengwi II.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan referensi, menambah wawasan atau informasi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan tentang gambaran pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang didapat dari penelitian ini adalah hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi petugas pelaksana Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) untuk lebih meningkatkan pengawasan wilayah setempat (PWS) kepada ibu hamil, sehingga pemantauan dan pemahaman ibu hamil tentang tanda tanda bahaya kehamilan agar lebih meningkat.